

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu akses yang dapat membentuk pola pikir, menambah pengetahuan serta membentuk karakter seorang yang mengarah kepada pertumbuhan secara berkelanjutan. Surya (2004, hal. 139) menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia karena terjadi proses belajar didalamnya.

Manusia adalah ciptaan Allah yang istimewa karena memiliki akal budi untuk mengerti dan memahami setiap hal termasuk perintah Allah. Meresponi pemberian Allah, maka perlu halnya bagi manusia untuk mengisi dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan melalui proses belajar. Natur dosa yang dimiliki oleh manusia menyebabkan manusia terbatas dalam memahami seluruh kemahakuasaan Allah, tetapi hikmat dari Allah membantu manusia melihat karya Allah pada seluruh ciptaan-Nya. Pendidikan Kristen menjadi agen rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Allah yang seimbang dalam diri para murid, oleh karena itu pendidikan haruslah dipandang utamanya sebagai tindakan penebusan (Knight, 2009, hal. 254).

Sekolah adalah suatu institusi yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen yang ada dalam pendidikan diantaranya adalah guru dan siswa. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai penuntun atau fasilitator yang membimbing dan menuntun siswa dalam proses belajar. Hal ini terealisasi karena guru Kristen mengetahui karunia-karunia Tuhan baik dalam diri mereka maupun dalam siswa-siswa yang Tuhan telah percayakan kepada mereka (Van Brummelen, 2009, hal. 42). Keadaan ini yang menjadi dasar dalam memandang siswa di dalam kelas sebagai ciptaan Allah yang unik dan istimewa karena Allah telah menciptakan manusia seturut dengan gambar-Nya (Kejadian 1:27).

Kelas merupakan sebuah tempat untuk belajar yang didalamnya terdiri dari beragam karakter, latar belakang dan status sosial siswa. Keberagaman ini juga terlihat pada kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda dari setiap individunya. Kemampuan yang dimiliki dari setiap pribadi siswa dalam menerima suatu konsep atau gagasan ide yang disampaikan jelas sangatlah berbeda-beda, ada yang mampu menangkap serta memahami dengan cepat dan ada juga yang sangat lambat. Kelas dapat disebut juga sebagai komunitas belajar dimana tidak hanya interaksi antar guru dan siswa melainkan melibatkan seluruh individu yang berada di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Para siswa belajar untuk menerima dan menggunakan kemampuan mereka dalam hubungannya dengan diri mereka sendiri dan orang lain (Van Brummelen, 2009, hal. 61). Menyadari dengan adanya keistimewaan dan keterbatasan dari setiap individu siswa, guru harus tetap memandang setiap peserta didik dengan

gambar dan rupa Allah. Memahami hal itu, guru harus menjalankan perannya dengan baik sebagai penuntun melalui penerapan suasana pembelajaran yang bervariasi. Metode mengajar yang bervariasi akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Melalui pelajaran IPA siswa dapat memahami kemahakuasaan Allah akan segala ciptaan-Nya melalui pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pengertian kritis, mengembangkan dan menggunakan penyelidikan dengan penuh tanggung jawab terhadap permasalahan yang berhubungan dengan IPA (Van Brummelen, 2008, hal. 255). Belajar mengenai Gerak Tumbuhan pada mata pelajaran Biologi dapat membuat siswa melihat bahwa segala sesuatu yang ada di alam, semuanya ada dalam kedaulatan Allah. Siswa akan lebih mengenal karakteristik yang terjadi pada tumbuhan sehingga mampu menjaganya yang juga merupakan ciptaan Allah.

Pelajaran IPA menjadi salah satu pelajaran yang terkesan membosankan dan sedikit sulit karena banyaknya hafalan dan istilah-istilah yang rumit pada materi-materi yang tercakup di dalamnya. Pada penyajian materi pun guru menyampaikan dengan metode mengajar yang monoton seperti halnya banyak dilakukan adalah ceramah dimana hanya terjadi interaksi satu arah yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda akan menarik siswa menikmati pembelajaran yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII SMP ABC yang berada di provinsi Lampung. Pada proses pembelajaran berlangsung, materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan ceramah interaktif di dalam kelas. Kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ketika diajarkan. Kesulitan

yang dimaksud adalah kemampuan menangkap dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Menyita waktu banyak untuk menjelaskan secara perlahan kepada murid mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi inilah tugas seorang guru tidak membiarkan siswanya terikat dengan kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran.

Hal lainnya yang ditemukan yaitu ketika mengadakan kuis diakhir pelajaran mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan saat itu dan siswa yang mencapai ketuntasan salah satu tes yang diberikan hanya mencapai 19% jumlah siswa yang tuntas (Lampiran A). Siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM IPA Biologi yaitu 70. Hal ini membuat guru harus mengulang kembali mengajarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga menyita waktu yang cukup banyak. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan pertanyaan secara lisan yang mencakup indikator-indikator pemahaman konsep mengenai sub topik yang telah dibahas, atau pada *review* materi diakhir pelajaran, terdapat siswa yang sama yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

Berdasarkan hal-hal tersebut, diskusi dilakukan bersama dengan guru mentor mengenai hal-hal yang diamati, dan diketahui bahwa siswa memiliki pemahaman konsep yang kurang terhadap materi yang disampaikan. Solusi yang diterapkan adalah membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan menerapkan metode lainnya dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas. Metode yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan hubungan interaksi dan kerja sama antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman

sekelas mereka (Slavin, 2010, hal 5). Hal tersebut menjadi alasan mengapa pentingnya menggunakan pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif ini melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok belajar yang di dalamnya terdiri dari empat sampai lima orang. Pada perencanaan pembentukan kelompok hal ini dilakukan dengan menyusunnya secara heterogen, dari siswa yang memiliki kognitif tinggi sampai yang rendah kemudian yang aktif dan pasif. Belajar secara berkelompok termasuk cara yang efektif bila dilakukan dengan bijaksana yang sesuai dengan prosedur perencanaan. Cara ini dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama dan berbagi talenta. Mengatasi adanya individualisme yang mementingkan diri sendiri dan meningkatkan sikap pelayanan secara bersama-sama (Van Brummelen, 2009, hal. 76). Penerapan dengan cara ini cukup baik dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang diberikan.

“Penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu” (Slavin, 2010, hal. 4-5).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu cara siswa dalam belajar tidak hanya mengarah kepada pembelajaran melainkan juga mengajarkan kepada siswa untuk dapat menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain, bersosialisasi, membangun komunikasi, menyatakan pendapat dan menghargai

pendapat orang lain. Tuhan telah menciptakan manusia dengan keunikan masing-masing, dengan adanya keberagaman manusia disebut sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dan lainnya guna untuk saling melengkapi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merincikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep Gerak Tumbuhan bagi siswa kelas VIII SMP ABC?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep Gerak Tumbuhan bagi siswa kelas VIII SMP ABC?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Gerak Tumbuhan bagi siswa kelas VIII SMP ABC melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD,
2. untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan pemahaman konsep Gerak Tumbuhan bagi siswa kelas VIII SMP ABC.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

Memberikan cara mengajar yang bervariasi di dalam kelas dan sebagai informasi bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran biologi.

##### 2. Bagi Guru Bidang Studi Biologi

Pembelajaran menjadi tidak monoton dan guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas terkhusus pada topik-topik pembelajaran biologi.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi untuk perkembangan kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode STAD sehingga dapat digunakan pada bidang studi lainnya.

#### 1.5 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah kegiatan belajar yang menerapkan adanya interaksi antar siswa melalui kerja sama di dalam kelompok-kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang sama (Suyanto & Jihad, 2013). Hal ini melalui beberapa tahapan metode STAD yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, memberikan informasi,

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam kelompok, evaluasi, serta memberikan penghargaan.

2. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menerima, menyerap, dan mengerti akan suatu konsep materi yang diberikan.
3. Gerak Tumbuhan adalah suatu kerja di dalam tubuh tumbuhan diakibatkan adanya reaksi yang ditimbulkan karena rangsangan dari luar maupun dari dalam tubuh tumbuhan.

